

SEMINAR EDUKASI PENTINGNYA POLA ASUH ANAK OLEH KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DI LPKA KELAS II KERANGASEM

**Kadek Julia Mahadewi, Made Jayantara, Ketut Elly Sutrisni, Ni Gusti Ayu
Mas Tri Wulandari, Dewa Krisna Prasada, Bagus Gede Ari Rama**

Universitas Pendidikan Nasional
juliamahadewi@undiknas.ac.id

Abstract

In the era of technological advancement, many changes have occurred in human life. As technology advances make changes to the culture and condition of society, the strategic role of parents in the formation of parenting is a strategic issue at this time without strict supervision from parents being able to make children fall into promiscuity which is certainly capable of endangering the existence of children. The role of the family is very important in pattern formation. the character because the child will imitate what is around him if there are no restrictions on educational shows that are able to make children try to do things that are appropriate to the shows they watch. Children are capable of committing crimes seen from the factors of parents, family, economy and education. This certainly makes parents pay attention to seeing children as the next generation of the nation. Child protection is contained in Article 28 B of the 1945 Constitution. The first problem becomes what is the role of the family in the formation of the child's character? and secondly, how does the state protect children from a legal perspective? The aim of community service is to provide education for convicts not to repeat mistakes, build responsible characteristics and provide education on the importance of law.

Keywords: Parenting, Children, Character, LPKA.

Abstrak

Di era kemajuan teknologi banyak terjadi perubahan dalam kehidupan manusia. Semakin pesatnya kemajuan teknologi membuat perubahan akan budaya dan keadaan masyarakat peran strategis orangtua dalam pembentukan pola asuh menjadi isu strategis saat ini tanpa pengawasan yang ketat dari orang tua mampu membuat anak terjerumus dalam pergaulan bebas yang tentunya mampu membahayakan keberadaan anak Peran keluarga sangat penting dalam pola pembentukan karakter karan a anak akan menirukan yang ada disekitarnya jika tidak ada pembatasan akan tontonan yang edukatif mampu membuat anak mencoba melakukan hal yang sesuai akan tayangan di tonton. Anak mampu melakukan tindak pidana dilihat dari faktor orang tua , keluarga, ekonomi dan Pendidikan . Hal ini tentu menjadikan perhatian orang tua melihat anak sebgai generasi penerus bangsa. Perlindungan anak dimuat dalam Pasal 28 B UUD 1945.Menjadi permasalahan 1 peratama bagaimana peran keluarga dalam pembentukan karater anak ? dan kedua bagaimana perlindungan negara terhadap anak dalam persepektif Hukum?. Tujuan Pengabdian masyarakat diadaan agar memberikan edukasi terhadap Narapidana tidak mengulangi kesalahan, membangun karakteristik yang bertanggung jawab dan memberikan edukasi akan pentingnya hukum.

Kata kunci: Pola Asuh , Anak, Karakter, LPKA.

PENDAHULUAN

Keberadaan suatu keluarga dalam penerapan pola asuh sangatlah

penting hal ini dapat kita liha dari cara penagsuhan / pengedukasikan terhadap anak yang dilakukan dalam

orang tua terhadap anak. Dapat dipahami dalam pengasuhan anak yang dibesarkan oleh keluarga yang disini kita lihat bahwa orang tua merupakan cerminan yang akan bisa digunakan dalam percontohan yang akan dilakukan dilihat dari anak yang keberadaan dalam suatu keluarga. Penting bagi keberadaan pola asuh anak yang merupakan menjadikan suatu kewajiban pelaksanaan yang dilakukan oleh orang tua. Hal ini akan berimbas apabila tidak tepatnya pola asuh anak akan dapat memicu permasalahan dalam seperti belum terpenuhinya perhatian yang optimal yang akan menjadi pencurian perhatian anak dengan memunculkan konflik atau permasalahan dalam diri anak sehingga anak akan menimbulkan permasalahan dalam diri dan orang tua yang berdampak pada lingkungannya. (Rakhmawati, 2015, h. 2)

Era kemajuan teknologi banyak terjadi perubahan dalam masyarakat hal ini tentu membuat timbul antara dampak negatif dan dampak positif yang ada dalam kehidupan. Perlu diketahui dampak yang timbul dilihat dari yang positif perkembangan pesatnya teknologi dalam akses berita, hiburan dan pengetahuan menjadikan permasalahan yang timbul secara negatif berkaitan dengan akhlak dan sopan santun dalam anak yang kini meniru budaya barat baik perilaku dan pemikiran yang serba instan tanpa proses. Hal ini bisa terjadi dengan menyaksikan program televisi yang tidak mendidik kurangnya pantauan keluarga membuat anak berperilaku bebas tidak sesuai batasan umur. Tentu saja sangatlah memperhatikan dengan kurang tanggapnya pengawasan yang dilakukan akan anak

membahayakan keberadaan anak yang nantinya akan sebagai generasi penerus bangsa.

Perlu diketahui dalam pendidikan anak adanya gerak kesinambungan. Adanya masalah yang nantinya timbul harus ada penanganan yang perlu dihadapi oleh orang tua. Sehingga peran dari orang tua sangat penting dalam tumbuh kembang anak. (Syafei, 2002, h.42).

Mengutip pendapat Hurlock bahwa yang paling dekat dan penting anak adalah orang tua, keluarga, teman dan guru. Dari sanalah anak dapat mendapat pengenalan akan sesuatu negatif dan positif. Anak mulai mengenal dan belajar serta meniru apa yang didapat dan diperoleh, hal perilaku keluarga dan keluarga sebagai pilar pembentuk karakter yang ada dalam diri anak. Pola pengasuhan di dalam keluarga memiliki dampak pada perkembangan anak, perlunya pendekatan akan anak dalam pengajaran pembuatan jujur pembekalan akan nilai-nilai luhur agama dan akhlak sebagai dasar dalam menyelami perilaku anak. Pola pengasuhan yang salah akan anak memiliki dampak ketika anak akan berkembang dewasa. Hal yang dapat menjadikan persoalan adanya pola asuh dan rasa ketertarikan dirasa apabila pola asuh secara keras, kasar dan pemaksaan. Lain halnya jika anak selalu dipenuhi akan pembawaan yang baik dan halus dalam tutur kata membuat anak akan menjadi perilaku penurut. Pola parenting sangatlah penting dalam mendidik anak peran orang tua dalam menanamkan hal baik yang akan berfungsi nantinya dalam masyarakat sehingga tidak terjerumus akan lembah hitam pergaulan bebas yang marak terjadi.

Keberadaan anak merupakan erat kaitan akan keberlangsungan dalam suatu negara. Di Indonesia anak mempunyai peran yang penting dalam generasi penerus bangsa. Hal ini ditunjukkan dengan tegas di Indonesia bahwa negara menjamin hak setiap anak atas kelangsungan tumbuh kembang dan hidup. Perkembangan anak ini dapat kita lihat bahwa perkembangan perlindungan akan kekerasan akan anak perlindungan diskriminasi ini dapat dilihat pasal 28 B UUD 1945. Perhatian kan kebijakan yang dibuat dalam pemerintah bertujuan dalam melindungi hak dan perlindungan akan dampak buruk akan kemajuan teknologi perubahan akan pola perilaku dan budaya. Tentunya menciptakan suatu perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat akan perubahan pola perilaku anak yang dilihat dari nilai. Perlindungan anak secara internasional doatur dalam Resolusi PBB 44/22 tentang Konvensi Hak Anak. Diratifikasi oleh Negara Indonesia Keputusan Presiden 36 Tahun 1990.

Keberadaan anak diartikan sebagai orang yang belum dewasa artinya Batasan usia yang belum memasuki usia 18 tahun sehingga diperlukan pengawasan dalam proses dimasyarakat. Adanya anak nakal dalam masyarakat seperti melakukan tindak pidana ditujukan penyalahgunaan narkoba, melakukan tindakan pencurian dan melakukan penyiksaan yang tidak dalam pengawasan orang tua. Hal ini merupakan perseptif buruk akan keadaan anak yang harusnya dalam pengawasan orang tua melakukan tindakan tidak sesuai dengan aturan hukum. (Made Ratna Partiwi et.al. 2022 h. 10.)

Proses anak dalam mencari jati diri terkadang sering tersandung pada pergaulan bebas dan kenakalan remaja. Hal ini bisa kita lihat mentalitas dari anak dalam proses di masyarakat terjebak akan pergaulan bebas lepas akan pengawasan orang tua ada juga alasan dari anak melakukan tindakan pidana kurangnya perhatian orang tua dan kurangnya pemenuhan akan kebutuhan hidup sehingga menggunakan jalan pintas dalam memperoleh yang diinginkan. Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat yang diadakan Universitas Pendidikan nasioanal fakultas Hukum di LPKA KELAS II KERANGASEM berdasarkan hasil wawanacara bahwa di LPKA Kerangasem ini mengakiatkan dengan Undang-undang pemasyarakatan Nomor 22 Tahun 2022 Dasar Pelaksanaan LPKA, pada bagian anak binaan dipakai perlindungan untuk nak sebagai dasar tumbuh kembang. Terdapat 41 orang narapidana di lapas ini. Angka yang paling tinggi jumlahnya sebagai penjual narkoba dan pencurian hal yang memicu terjadinya tindak pidana anak belum paham akan aturan hukum, keadaan ekonomi dan kurangnya perhatian orang tua.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengadain Masarakat yang dilakukan fakultas Hukum Universitas Pendidikan nasioanal pada jumat 31 Maret 2023 dengan melakukan kegiatan seminar edukasi ke LPKA Kelas II Kerangasem memberikan edukasi terhadap napi anak yang berada di Lapas anak anak agar memberikan semangat dalam pelaksanaan tanggung jawab akan pembuatan yang dilakukan serta memberikan edukasi akan sanksi

hukum dalam melakukan tindakan pidana dan pembentukan karakter yang lebih baik.

HASIL

Kehadiran pola asuh anak dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting dalam kemampuan yang diciptakan dalam suatu keluarga memberikan kemampuan disini pada perhatian efektif, dukungan yang dibutuhkan dalam tumbuh kembang anak. Keadaan strategis ini ada pada orang tua yang memiliki posisi letak dalam pertumbuhan anak. Pengasuhan tentu dapat diberikan definisi dari keberadaan ayah ibu dan seorang anak yang hal strategis orang tua mampu membimbing anaknya dan memberikan edukasi yang positif akan kemajuan dari mentalitas anak dalam tumbuh kembang yang akan dirasakan dari merawat, memberikan perlindungan akan keberadaan didalam masyarakat agar tidak terjerumus dalam hal yang salah.



Gambar 1. Pemberian Seminar di LPKA

Keberadaan pola asuh yang tidak sesuai kurang ketepatan dalam mendidik anak akan membuat terjadinya konflik dalam diri anak. dilihat anak yang akan meniru perilaku orang-orang yang ada diluar rumah tentu memiliki asumsi negatif pola pengasuhan yang di

identifikasi. Anak dengan mencari orang yang akan membimbing seperti orang tua dalam pelaksanaan identifikasi cenderung mencari orang / figure yang nantinya mudah diterima dan data dalam pembentukan karakter. Nantinya mereka yang telah terbebas dari tekanan dan lingkungan sekitar. Ases dalam pengidentifikasi dimulai dengan pemahaman bahwa pengasuhan akan menjadi esensi dalam pembentukan karakter, ketamamulan, moralitas dan pengetahuan bagi anak. Dalam penerapan sosialisasi yang akan dilakukan lingkungan keluarga disini sebagai wadah tanggung jawab dan kewajiban dalam kesuksesan anak dalam pengasuhan sedari kecil mengingat anak berasal dari keluarga dan berkembang..

Peran krusial dalam pola asuh akan melibatkan lingkungan keluarga pembentukan pola pikir kebiasaan dan kemampuan dalam melihat dunia luar sebagai ajang penekanan kompetensi, dinamika dan aktualitas. Mampu memberikan pemberian definisi dalam pengasuhan yang tentu bertujuan pengasuhan dalam konsep interaktif dalam peran setara orang tua dan anak yang akan memiliki misi mendorong tumbuh kembang anak dalam kecerdasan, optimal dan yang akan memiliki tujuan kepriadian yang baik dan moralitas terjaga. Interaksi akan adanya orang tua dan anak hal ini mampu menciptakan keberadaan akan artinya pembentukan karakter yang sedang diciptakan dalam keadaan anak.



Gambar.2 Memberikan Edukasi di LPKA

Fungsi Keluarga dalam Menerapkan Pola Pengasuhan

Keberadaan Keluarga berfungsi dalam pola pola asuh dapat kita lihat

a. Fungsi Biologis Secara biologis

Suatu keluarga menjadi sarah tepat dalam pemenuhan keputan dapat kita lihat dasar dari kehidupan. Keberadaan eluarga merupakan saran primer dan efektif sehingga penjalan Fungsi dari Dapartermen Pendidikan terkait senergita pola penting peran orang tua yang dapat digambarkan :

1. Menerapkan pola hidup displik
2. Menjaga kebersihan
3. Menyeimbangkan mengurani menginsumsi makanan instan

b. Fungsi Pendidikan

Suatu keluarga dapat diajuk dalam pengkondisian kehidupan dilihat dari Pendidikan dapat kita lihat saling interaksi dalam hubungan anantara keluarga. Pelakasaan keluarga dalam pola asuhan bimbingan dan pendampingan dan pengawasan dalam pergaulan anak

c. Fungsi Perlindungan

Keluarga dalam perлиндunagn disini adalah menekan pada fungsi dalam memelihara dan menjaga keluaraha dalam perlindungan keluarga yang timbul mungkin

pengaruh negating yang dirasakan . Misalnya perlindungan anak menjadi keluargasarana perlindungan a nak dan monitoring akan pengaruh buruk dan manjaga anaka apabila masalah .

Peranan Keluarga terhadap Pendidikan Karakter Anak

Keberadaan Pendidikan karakter hal yang utama bagi anak di sini dalam lingkungan keluarga akan menjadi tumpuan dalam pola prilaku yang kedaanna akan diperguakan dalam dewasa. Pembentukan karakter diadakan dalam pebelajan anak ini bisa dilihat dari perilaku orang tua. Karakter dalam pembentukan waktu disi akan berlasung lama. Pembentukan karakter tentu menjadi proses dalam evaluasi terhadap karakter anak, Dalam penciptaan karakter perlu adapanya sentuhan dari oranf tua dalam pembangunan karakter anaka dan entuan keberhasilan anak.Pembentukan karakter teragkun dalam kualitas atau keuatan mental akhlak dan mora yang menjadi krotibaian khusus penggerak individu.

Keadan keluarga mejadi titik tombak dalam penentuan mental aanal d an Pendidikan karekater anak. Jika ita ketahui peran orang tua dalam memberikan keteladanan bagi anala yang jau dari orang tuanya. APabila sebaiknua orang tua tidak mampu memberikan contoh dalam keteladanan maka tidak besar harapan anak da menjadi lebh baik. Ada beberasa saran dapat digunakan penentuan kesuksesan anak sebagai berikut :

- 1.Menjadi rumah dalam Taman Keberadan rumah sebagai sarana pendidkan yang akan efektif. Dari rumah diperguanakan oleh orang tua dalam pengawasan akan anak. Keberadaan rumah menjadi sumber

dalam pemerolehan ilmu dalam perjuangan anak dalam hal ini anak membuat karakter anak akan diberikan waktu dalam diskusi pemahaman baik tentang perbuatan permasalahan dan larangan yang tidak dikehendaki. Melibatkan anak dalam sarana diskusi merupakan saran efektif dan menggali kemampuan anak dalam menganggapi permasalahan.

2. Memberikan Keteladanan

Keberadaan anak menjadi sensitive dalam luar maka perilaku yang tejado dimana orang tua sangatlah memberikan porsi dalam kehidupan anak, Cara orang tua dalam bermengatur dalam perilaku dan cakupan terhadap anak. Cara orang tua dalam berindak, bergaul dan bertindak dalam menjadi pantula dalam anak. Keberadaan orang tua mampu memberikan kesempatan dalam pola perilaku.

3. Menyediakan Wahana Kreativitas

Keberadaan anak dalam hal ini memiliki ciri khas yang perlu dipahami dalam kelebihan dan memiliki ketepatan. Membawa ciri khas dalam sendiri dalam keunggulan yang ada pada orang, Banyak tidak paham anak tidak menyadari peran orang tua disini lah pengembangan dalam pola pengalokan bakat yang akan mening sarana pembentukan dimasa depan sarana wahana kreativitas untuk menapak jati diri dan identitasnya.

Peran Negara Dalam Memberikan Perlindungan Terhadap Anak Dalam Perspektif Hukum

Keberadaan anak merupakan suatu titipan yang diberikan oleh Tuhan yang dimiliki orang tua dalam

memiliki tugas dalam mengembantugasnya keberada UU 11/ 2012 dan 23 / 2022. Adanya konsep dari perlindungan anak merupakan pemilikan kebebasan termuat dalam hak asasi anak kita lihat dalam kesejahteraannya dosoni perlunya perlindungan agar tidak terdapat eksploitasi dan perilaku kenakalan remaja. Bentuk perlindungan ini perlu dipahami bahwa dalam lingkungan pendidikan, sosial dan keluarga memiliki peranan penting.

Perlu dipahami akan konsep dari perlindungan anak yang akan kedudkan starsigis dibuktikan terbentuknya KOMISI PERLINDUNGAN ANAK UU 23/2020 sesuai amanah pasal 28 B UUD 1945 "setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi". Pernyataan ini membuat akan perlunya perlindungan yang diberikan negara akan anak melihat anak generasi penerus bangsa.

Prinsip-prinsip Terkait Perlindungan Anak

Keberadaan dalam Sistem Peradilan Pidana Pidana dilihat UU NO 11 Tahun 2012 adapun asas dimuat sebagai berikut :

1. Asas perlindungan ini dimaksud hal ini maksud perlindungan meliputi kegiatan baik yang membahayakan anak secara tidak langsung maupun langsung dari fisik dan psikis.
2. Asas Keadilan bahwa setiap dalam penyelesaian permasalahan harus mencerminkan rasa adil terhadap anak
3. Asas Nondiskriminasi

memiliki arti tidak ada perlakuan perbedaan antara anak-anak baik ras, suku, dan budaya.

Ada beberapa faktor penyebab yang paling mempengaruhi timbulnya kejahatan anak, yaitu:

1. Faktor Keluarga
2. Faktor Sosial
3. Faktor Psikologis

Penggerakan sosialisasi dalam upaya pencegahan anak nakal bisa melalui :

a) Keluarga

Sarana keluarga dipakai merupakan dasar tempat sosialisasi yang paling dekat dalam pencegahan terjadinya anak nakal di dalam keluarga akan tentunya menjadi prioritas dalam kebutuhan dan kesejahteraan keluarga dan semua anggotanya, Keberadaan keluarga sebagai unit dalam pencegahan kenakalan dilihat fungsi sebagai berikut :

1. Keluarga sarana dipakai dalam pembentukan karakter anak
2. Masyarakat dalam hal ini memiliki tugas pembantuan dalam pembentukan keluarahan menjaga kesehatan mental dan fisik anak.

b) Pendidikan

Pendidikan akan dipakai pendekatan sosialisasi pencegahan anak nakal dilakukan dalam penyelenggara mencakup :

1. Pemasukan nilai yang akan menjadi pengembangan identitas anak
2. Memajukan pembentukan kepribadian dan kecapaian
3. Menunjuk aktivitas dalam pembentukan identitas

c) Masyarakat

Masyarakat dipakai dalam pelibatan dalam pembentukan yang terjadi disini kita dapat melihat dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Pembentukan organisasi dalam masyarakat
2. Penyiadaan program masyarakat dalam menjawab masalah remaja
3. Penyediaan konseling dalam masalah remaja

d) Media Massa

Media massa sarana dipakai untuk dalam penginformasian secara edukatif dalam pengajaran akan anak hal ini bisa kita lakukan :

1. Media massa dipakai sarana komunikasi
2. Media massa sebagai penyambung hal yang berdampak positif akan keberadaan remaja
3. Media massa dapat mengawal pemberitaan yang mampu membuka cakrawala berpikir

Upaya penanggulangan kenakalan remaja dapat ditempuh melalui :

a. Tindakan Preventif

Tindakan ini merupakan pencegahan agar tidak terjadi anak nakal :

1. Membuat konseling masalah remaja
2. Membuat perbaikan lingkungan sekitar
3. Adanya peningkatan dalam kesejahteraan keluarga

b. Tindakan Hukuman

Adanya hukuman yang dipergunakan sebagai efek jera yang akan diberikan kepada anak nakal

akan tidak mengulangi kesalahan

c. Tindakan Kuratif

Bentuk tindakan kuratif dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Pembentukan kedisiplinan
2. Menghilangkan dalam sebab timbulnya kejahatab
3. Memindahkan anak nakal ketempat yang lebih baik

KESIMPULAN

Uraian pemhasan diatas dapat menarik suatu simpulan. Pertama Adapun peran kelauaraga dala pola asuh anak pembentuk karakter merupakan hal yang esnsi disini peran orang tua, keluarga, lengkunguan, Pendidikan dan ekonomi mampu dasar acauan dalam pembentukan karakter. Pola asuh anak tentu saja ahal yang menjadi dasar pembentukan karakter bagaimana peran orang tua dalam membimbing anak dalam pembentukan jati diri anak dimasa transisi. Hal ini sangatlah penting dijaga hungan anak adan orang tua erat d alam menentukan masa depan anak. Kedua perlindungan hukuma akan a nak diatur dalam Pasal 28 B UUD 1945, hal ini menjadikan acuan akan negara memberikan perlindungan akan anak tanpa membedakan ras, suku dan budaya, Anak mendapat perlindungan dari tidak adanya diskriminasi yang didapat, perlindungan hak asasi dan kesejahteraan

DAFTAR PUSTAKA

- Kartono, Kartini. (2010). *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nasriana. (2011). *Perlindungan Hukum Pidana Bagi Anak di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Prio Agus santoso , (2022), *Hukum Perlindungan Konsumen* , Yogyakarta , Pustaka Baru Press

Syafei, M Sahlan, (2002), *Bagaimana Anda Mendidik Anak*, Bogor: Ghalia IndoneAI

JURNAL

Ansori . (2015) Teori Prtlindungna terhadap Huku, paper Knowledge. Toward a Media History Of Documents (3 April 49-58.

Aprilia, (2019) Pnerapan Diversi terhadap anak yang berhadapan demgan Hukum Dalam Sistem Peradilan Pidana, Jurnal Ilmiah Kebikana Hukum

HASIBUAN (2019) Kebijakan Pertanggung jawaban Pidana Dalam Rangka Perlindungan Anak. Jurnal Hukum Responsif

RAKHMAWATI, Istina. PERAN KELUARGA DALAM PENGASUHAN ANAK. **KONSELING RELIGI Jurnal Bimbingan Konseling Islam**, [S.l.], v. 6, n. 1, p. 1-18, aug. 2015. ISSN 2477-2100. Available at: <<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/view/1037/949>>. Date accessed: 24 apr. 2023. doi:<http://dx.doi.org/10.21043/kr.v6i1.1037>.

[Artikel Online]. Diunduh dari <http://id.shvoong.com/humanities/religion-studies/2170488-hak-anak-menurut-islam/#ixzz1zSXacwvM>. [Artikel Online]. Diunduh dari http://www.iuscrim.mpg.de/orsc/krim/traenkle_e.html.